



SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA

Jl. Cempaka Putih Indah 100A, Jembatan Serong, Rawasari, Jakarta 10520
Telp. (021) 424 7129 ♦ E-mail: info@driyarkara.ac.id ♦ Website: www.driyarkara.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. 130/STFD/LPPM/01/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Riki Maulana Baruwarso
NIDN : 0308018201
Jabatan : Kepala
Instansi/Perguruan Tinggi : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dr. Budhy Munawar-Rachman
NIDN : 0322066304
Status : Dosen Tetap
Program Studi : S-1 Ilmu Filsafat
Instansi/Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara

telah melakukan kegiatan penelitian pada Semester Gasal T.A. 2023/2024 dengan luaran *Book Chapter* dalam **Imajinasi Islam: Pikiran-Pikiran yang Membentuk Masa Depan 70 Tahun Prof. Dr. Komaruddin Hidayat**, ISBN: 978-623-160-125-4, hlm. 131-138 dengan judul:

"Membayangkan Islam Masa Depan"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Jakarta, 6 November 2023

Kepala LPPM,



Dr. Riki Maulana Baruwarso

Buku ini diterbitkan sebagai persembahan untuk menyambut 70 Tahun Prof. Dr. Komaruddin Hidayat. Di dalamnya terhimpun 60-an tulisan para akademisi dari berbagai universitas dalam dan luar negeri yang membedah masa depan agama dan peradaban manusia.

Bukan sekadar kado ulang tahun untuk Mas Komar, buku ini menandai kebangkitan pemikiran Islam pasca-gerakan pembaruan.

Prof. Dr. Amin Abdullah
Guru Besar UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Mas Komar itu intelektual penghubung. Penghubung lintas-pemikiran, lintas-agensi, dan lintas-iman.

Yudi Latif, Ph.D.
Pemikir Kenegaraan

Prof. Komaruddin's vision enabled an expansive, imaginative Islam to flourish within the challenging conditions of the modern world.

Abdullah Sahin, Ph.D.
University of Warwick, UK

DITERBITKAN ATAS KERJA SAMA:



70 TAHUN

PROF. DR.
KOMARUDDIN
HIDAYAT

IMAJINASI ISLAM
 PIKIRAN-PIKIRAN YANG MEMBENTUK MASA DEPAN

IMAJINASI ISLAM

PIKIRAN-PIKIRAN YANG MEMBENTUK MASA DEPAN



70 TAHUN
PROF. DR. KOMARUDDIN HIDAYAT

Abdullah Sahin - Ahmet T. Kuru - Akhmad Sahal
 Alimul Ubbiyah - Amelia Fauzia - Andar Nubowo
 Reilly Monowar Bachman - Castella Kartika - Farish A. Noor
 Gregorius Soelomo SJ - I Ketut Dondor - Irfan Abubakar
 M. Arfan Afhan - Mulyadhi Karlanegara - Nadirsyah Hosen
 Neng Dara Afhan - Noorhaidi Hasan - Sumanto Al Qurtuby - dkk

Editor: Ahmad Gaus AF
 Edit Pengantar: Prof. Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin



IMAJINASI ISLAM

Pikiran-Pikiran yang Membentuk Masa Depan

70 Tahun Prof. Dr. Komaruddin Hidayat

Copyright©2023, Ahmad Gaus AF

Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia edisi cetak dan digital oleh Penerbit Buku Kompas, 2023
PT. Kompas Media Nusantara
Jl. Palmerah Selatan 26-28
Jakarta 10270
e-mail: buku@kompas.com

Editor: Ahmad Gaus AF

Grafis: Ratno

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

xlviii + 692 hlm., 15 cm x 23 cm

ISBN: 978-623-160-125-4

ISBN: 978-623-160-126-1 (PDF)

KMN: 582312261

Isi di luar tanggung jawab Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Daftar Isi

- Buku dan Kenangan
Sebuah Ungkapan Terima Kasih x
- Pengantar Editor
Posisi Komaruddin Hidayat dalam Peta
Kecendekiawanan di Tanah Air | *Ahmad Gaus AF*..... xvi
- Kata Pengantar
Merawat Spiritualitas Muslim Kosmopolitan:
Islam Reflektif Prof. Dr. Komaruddin Hidayat |
Prof. Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin xxxiii

BAGIAN PERTAMA

IMAJINASI ISLAM: SEBUAH REKONSTRUKSI ISLAM

- MASA DEPAN..... 1
- Imajinasi Islam
Sebuah Rekonstruksi Islam Masa Depan |
Komaruddin Hidayat..... 3

BAGIAN KEDUA

MEMBAYANGKAN MASA DEPAN PERADABAN ISLAM..... 117

- Imajinasi Kebangkitan Islam: Dari Syekh Rafi' Rifaat
hingga Komaruddin Hidayat | *Andar Nubowo*..... 119

• Membayangkan Islam Masa Depan <i>Budhy Munawar-Rachman</i>	131
• Imajinasi Islam: Karya Sufistik <i>Discernment in Common</i> <i>Gregorius Soetomo, SJ</i>	139
• Membayangkan Islam sebagai Agama Kehidupan <i>Reza A.A. Wattimena</i>	155
• Masa Depan Islam dalam Imajinasi Komaruddin Hidayat <i>Ibnu Rusyd</i>	172
• Imajinasi dan Peradaban Masa Depan: Refleksi atas Pemikiran Komaruddin Hidayat <i>Nuruddin Al Akbar</i>	187

BAGIAN KETIGA

MANY GREAT THINGS AT UIII..... 205

• Prof. Komaruddin Hidayat, UIII and the Voice of the Postcolonial Muslim World <i>Farish A. Noor</i>	207
• Prof. Komaruddin Hidayat The Founding President of UIII <i>Ahmet T. Kuru</i>	214
• Indonesian International Islamic University: Home of Imaginative Islam <i>Abdullah Sahin</i>	217
• Prof. Komaruddin Hidayat and Many Great Things at UIII <i>Dhian Sintapertiwi</i>	226
• Leading with Purpose: Honoring the Visionary Leadership of Prof. Komaruddin Hidayat at UIII <i>Thanaa Shaker</i>	232
• Paving a Pathway of Light: A Treasured Memory at UIII <i>Muhammad Ismail Sunni</i>	243
• Nakhoda Komar dan Kapal UIII <i>Sumanto Al Qurtuby</i>	248
• Prof. Komaruddin Hidayat dan UIII <i>Philips Vermonte</i>	256

BAGIAN KEEMPAT

PEMIKIRAN FILSAFAT DAN TANTANGANNYA..... 261

• Komaruddin Hidayat: Antara Filsafat, Kemanusiaan, dan Pendidikan <i>Noorhaidi Hasan</i>	263
• Komaruddin Hidayat Berhermeneutika: Memegang Bahasa Agama yang Kritis dan Emansipatif <i>Azhar Ibrahim Alwee</i>	278

• Refleksi Filsafat Praktis Komaruddin Hidayat <i>Aan Rukmana</i>	288
• Filsafat Islam: Antara Tantangan dan Jawaban <i>Mulyadhi Kartanegara</i>	294
• Signifikansi Filsafat dalam Beragama: Refleksi atas Kritik Al-Ghazali terhadap Filsafat <i>Sunaryo</i>	308

BAGIAN KELIMA

ISU-ISU URBAN..... 319

• Caknurian <i>Urban Sufism</i> with Komaruddin Hidayat <i>Pamela Cardinale</i>	321
• <i>Urban Sufism</i> dalam Pemikiran Komaruddin Hidayat <i>Zaprulkhan</i>	331
• Psikologi Kematian Komaruddin Hidayat: Kematian sebagai Pulang <i>M. Subhi-Ibrahim</i>	345
• Psikologi Kebahagiaan Komaruddin Hidayat dalam Istana Psikologi Positif <i>Taufiq Pasiak</i>	359
• Andai Musisi Hijrah Bertemu Komaruddin Hidayat <i>Rahmat Hidayatullah</i>	369

BAGIAN KEENAM

SPEKTRUM PEMIKIRAN DAN KEHIDUPAN

SANG PEMBELAJAR..... 379

• Pemikiran Komaruddin Hidayat sebagai Ilmuwan, Pendidik, dan Cendekiawan Muslim, Sebuah Catatan Personal <i>Neng Dara Affiah</i>	381
• Pertautan Personal Perspektif Keadilan Gender dalam Pemikiran dan Kehidupan Prof. Komaruddin Hidayat <i>Alimatul Qibtiyah</i>	389
• Prof. Komaruddin Hidayat: Guru Bangsa dan Pembelajar <i>Nina Nurmila</i>	397
• Keadilan versus Kedermawanan Jejak Mas Komar di STF UIN Jakarta <i>Amelia Fauzia</i>	406
• Islam, Negara, dan Peradaban: Membincang Pemikiran Politik Mas Kom <i>Irfan Abubakar</i>	413
• Ke-HMI-an Komaruddin Hidayat <i>Ahmad Zacky Siradj</i>	425
• Intelektual Penyejuk yang Tumbuh Berkeliling Air dan Bambu <i>Yuniyanti Chuzaijah</i>	430

BAGIAN KETUJUH

"BINTANG YANG SELALU BERSINAR" 437

- Problematika "Kembali kepada Al-Qur'an dan Hadis"
Tahniah untuk Prof. Dr. Komaruddin Hidayat |
Nadirsyah Hosen 439
- Dari Sebuah Kolom *Panji Masyarakat* |
M. Alfian Alfian M. 448
- Komaruddin Hidayat, Manusia Komplet |
Media Zainul Bahri 456
- "Bintang yang Selalu Bersinar" *Rausyan Fikr* Itu
Bernama Komaruddin Hidayat | *Kholid Al Walid* 467
- Pak Komar yang Egaliter dan Otentik | *Titi Anggraini* 473

BAGIAN KEDELAPAN

MODERASI BERAGAMA DAN STUDI AGAMA

KONTEMPORER 483

- Integritas Terbuka: Pendekatan Baru dalam
Dialog Agama | *Gerardette Philips* 485
- Moderasi Beragama untuk Islam yang
Berkerahmatan | *Taufani* 501
- Moderasi Beragama dalam Perspektif Agama Buddha |
Bhikkhu Santacitto Sentot 520
- Teologi Hindu, Pluralisme, dan Moderasi Beragama |
I Ketut Donder 539
- Sikap Hidup Toleran: Perspektif Agama Khonghucu |
Ws. Liem Liliany Lontoh 553
- Peran Agama dalam Membangun Perdamaian di
Indonesia | *Casthelia Kartika* 566
- Pendidikan Spiritualitas, Pendidikan Agama, dan
Posthumanisme: Suatu Pemikiran "Conduct Pragmatis"
dalam Konteks Pendidikan Indonesia | *Luciana* 575
- Tren Kritis Studi Agama Kontemporer | *Muhamad Ali* 587
- Pembaruan Islam: Pelajaran dari Haskalah |
Akhmad Sahal 597

BAGIAN KESEMBILAN

LOVELY WORDS AND MEMORIES 607

- Batal Bunuh Diri Gara-gara Mas Komar |
Shahnaz Haque-Ramadhan 609
- Pak Komar, Guru Besar Manusia Indonesia
Kosmopolit | *Pradhana Adimukti* 613
- Mas Komar, Guru Bangsa yang Kekinian |
Rani Anggraeni Dewi 616
- Mas Komar, Sang Muazin | *Taftazani* 619
- Komaruddin Hidayat dalam Komunitas Golf | *Misrad* 624
- Dari Pengajian sampai Lapangan Golf | *Kriyanti Setiyono* 629
- Prof. Komar dan Kaum Muda | *Aff Rivali* 631
- Jejak Sang Penyejuk Hati | *Sadrah Prihatin* 634
- Mas Komar, a Man of Many Chambers | *Premita Fifi* 640
- Prof. Komar that I Found Again |
Cri Sajjana Prajna Wekadigunawan 642
- A Person To-Go-To | *Hemandari Kartowisastro* 644
- Sesosok Inspiratif Bernama Komaruddin Hidayat |
Deden Ridwan 646
- *Happy Birthday*, Yayang | *Zulfa Indira Wahyuni* 649
- Epilog
Puisi Ahmad Gaus 653
- Indeks 655
- Biodata Para Penulis 672

Di bawah komando Komaruddin Hidayat sebagai Rektor, UIII misalnya membangun perpustakaan yang akan menjadi perpustakaan Islam paling lengkap di dunia, dengan berbagai jenis studi Islam Sunni dan Syi'ah, termasuk agama Baha'i, yang membedakannya dari perpustakaan Universitas Al-Azhar di Mesir atau al-Zaitunah di Tunisia yang mewakili satu tradisi dan pengetahuan dari satu mazhab Sunni.

Dengan kata lain, UIII merupakan upaya serius dari Muslim Indonesia untuk keluar dari *peradaban Islam yang berpusat di Arab*. Dalam arahnya inilah, saya pribadi menempatkan posisi, peran, dan kontribusi intelektual dan manajerial Prof. Komaruddin Hidayat dalam timbangan penting dan pivotal. Sebagai seorang santri yang kosmopolitan (alumni Pesantren Pabelan, anak didik Harun Nasution, pelopor Mazhab Ciputat, dan alumni Ankara Turki), Komaruddin bukan hanya *muadzin* tetapi juga *imam* institusionalisasi ide kebangkitan Islam jilid kedua, setelah seratus tahun yang lalu, Ahmad Dahlan, H.O.S. Cokroaminoto dan Ahmad Syurkhan misalnya, mewujudkan gagasan *nahdliyah* melalui sebuah organisasi Islam reformis yang jejak langkahnya terasa hingga kini.

Dalam imajinasi progresif ini, Prof. Komaruddin memiliki *pusat* strategis untuk memimpin secara langsung upaya *decentering Islam* untuk mengupayakan Indonesia sebagai *pusat baru* peradaban dan kebudayaan Islam dan dunia yang terbuka dan kosmopolitan, sejajar dengan *pusat* peradaban Islam dan dunia lainnya.

Selamat Ulang Tahun Prof. Komaruddin Hidayat.
Kullu 'am wa antum bi khayrin. ❀

Lyon, Prancis, 26 Juli 2023

Membayangkan Islam Masa Depan

Budhy Munawar-Rachman

Sekolah Tinggi Filsafat (STF) Driyarkara, Jakarta

Islam merupakan agama samawi (langit) yang diturunkan Allah SWT melalui utusan-Nya, Muhammad SAW., yang ajaran-ajarannya terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dan sunah dalam bentuk perintah-perintah, larangan, dan petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia. Al-Qur'an turun dari Allah menjumpai Muhammad kemudian menyatu dan diinternalisasi dalam dirinya sedemikian solid, kukuh, yang pada akhirnya melahirkan tradisi kenabian (sunah) yang sangat berpengaruh dalam sejarah umat Islam dan peradaban manusia. Muhammad adalah aktor sejarah yang tak tertandingi kebesaran pengaruhnya. Rasulullah yang terlahir dan tumbuh di wilayah padang pasir telah melahirkan model gerakan praksis dan pemikiran ketuhanan serta keadilan yang terus berpijar menginspirasi dan menerangi zaman.

Ada dua periode yang dilalui Nabi, periode Makkah yaitu sejak kelahiran beliau pertama sampai dengan hijrah atau berpindahkannya beliau ke Madinah, dan periode Madinah, yaitu sejak berhijrah sampai dengan wafatnya Nabi. Pada periode Makkah Rasulullah menjalankan misi kenabian memperkenalkan ajaran Islam yang menekankan ajaran tauhid. Dan pada periode Madinah, dimulailah sebuah

babak baru dalam catatan sejarah Islam. Babak ketika Islam mempunyai citra kal-bakal dalam kehidupan politik. Nabi Muhammad bukan hanya sebagai pemimpin agama, tetapi beliau juga mempunyai kekuasaan politik, tempat penduduk Madinah menjadi Rakyatnya.

Sisi menarik dari sistem politik yang dibangun oleh Nabi bahwa dalam Negara Madinah itu dibangun dengan kondisi sosial penduduknya heterogen. Etnik Arab dengan beraneka suku, dan juga berbagai jenis keyakinan, Yahudi dengan beberapa sektenya, Nasrani serta masyarakat suku paganisme yang belum mempunyai agama, serta Islam sendiri. Keanekaragaman ini dapat dipersatukan dalam suatu sistem politik yang dibangun oleh Nabi. Nabi Muhammad juga menjalin hubungan persahabatan antara umat Islam dengan penduduk non-Muslim. Hubungan persahabatan ini dituangkan dalam sebuah piagam yang isinya memberikan jaminan kemerdekaan beragama kepada umat Yahudi. Setiap warga negara memiliki hak tertentu dalam bidang politik dan keagamaan. Seluruh warga negara mempunyai kewajiban yang sama untuk memelihara keamanan negeri dari serangan luar. Dalam bidang sosial Nabi juga menetapkan dasar persamaan antarsesama manusia. Perjanjian ini dalam pandangan ketatanegaraan sekarang disebut dengan Konstitusi Madinah.

Keajaiban Sejarah

Akan tetapi, dalam pandangan Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, sejarah historis perkembangan dan gerakan keislaman pasca kejayaan hingga abad ke-12, tidak berjalan menggembirakan. Hal inilah yang melatarbelakangi lahirnya buku *Imajinasi Islam*. Buku *Imajinasi Islam* yang ditulis oleh Prof. Komar ini—sebagaimana diakuinya—bukan hasil riset ilmiah yang sistematis, melainkan lebih merupakan refleksi subjektif penulisnya, menandai usianya ke-68 tahun, 18 Oktober 2021.

Dalam pandangan Komar, dunia Islam-Arab yang pernah berkekuasaan sampai abad ke-12 menurun lalu beralih ke tangan imperium Umayyad dan berakhir dengan meletusnya Perang Dunia I. Sejak itu dunia Islam jauh tertinggal dari Eropa dalam membangun peradaban yang maju dan jadi kebanggaannya, misalnya keunggulan ilmu pengetahuan, ekonomi, dan militer. Islam yang selalu dipuji dan diyakini jadi solusi kemanusiaan dalam pandangan Komar, justru dunia Islam saat ini belum mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Hal ini bertentangan dari imajinasi tentang misi keislaman yang dibawa dan dipesankan Nabi Muhammad sebagai penegar cahaya dan energi peradaban bagi semesta. Dunia Islam sekarang terpecah ke dalam lorong-lorong sempit yang dipagari tembok sukuisme, dinastiisme, partaiisme, dan mazhabisme. Islam sebagai ajaran tekstual-normatif memang selalu berjarak, bahkan kadang kontradiktif dengan Islam historis sehingga muncul istilah: Islam adalah satu, sekaligus juga beragam. Kita perlu bertanya pada diri sendiri, apakah imajinasi Islam yang kita pikirkan untuk hari ini dan esok?

Dalam pandangan Komar, kemunculan dan perkembangan ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang bermula dari Mekkah dan Madinah merupakan keajaiban sejarah. Hanya dalam waktu dua dekade konsep narasi masyarakat jahiliah Arab berubah secara revolusioner. Makkah dan Madinah menjadi sumber mata air peradaban dunia, mirip sumur zamzam yang tak pernah kering dikonsumsi oleh jutaan manusia yang datang dari berbagai penjuru dunia. Ajaran dan pemeluknya terus tumbuh berkembang sampai hari ini, menembus batas benua, tidak saja terkonsentrasi di wilayah Arab. Bahkan muncul pusat-pusat kajian dan peradaban Islam di luar wilayah Arab, menggantikan peran *Baitul Hikmah* yang didirikan Khalifah al-Makmun pada Abad Pertengahan.

Komar melalui buku ini mengajak kita untuk melakukan refleksi dengan belajar dari perkembangan mikroba dan makhluk kecil bernama kecoak. Sebelum manusia hadir di muka bumi ini, mikroba sudah hidup sejak 3,5 miliar tahun lalu, sementara kecoak telah berusia 350 juta tahun. Mikroorganisme, baik virus maupun bakteri, sudah ada jauh sebelum manusia hadir dan tetap bertahan berkat perjuangan dan kemampuannya beradaptasi dengan situasi baru. *Survival of the fittest*. Virus itu bagaikan mikroba yang hidupnya selalu mencari inang untuk berkembang, sedangkan bakteri lebih mandiri sebagai makhluk bernyawa. Sebagian besar bakteri memberi manfaat bagi hidup manusia. Sebagian kecil negatif, dan sebagian lagi oportunis mencari peluang yang menguntungkan untuk bisa bertahan hidup. Sama seperti manusia, sama bakteri rupanya juga saling memangsa.

Sama halnya dengan manusia, manusia juga terikat dengan hukum alam. Manusia tidak mampu beradaptasi dengan situasi baru yang selalu berubah jika tidak didukung kemampuan bertahan hidup. Namun, yang sangat distingtif pada manusia bukan kemampuan bertahan dan beradaptasi dalam berbagai situasi dan kondisi alam serta kondisi alamnya sehingga jumlah populasinya terus berkembang melainkan manusia memiliki akal budi. Dengan akal budinya manusia memproduksi berbagai idea, gagasan, dan pemikiran dari zaman ke zaman secara berkesinambungan.

penafsiran di kalangan intelektual Muslim, apakah kehidupan dan karier Muhammad dalam aspek sosial-politik itu sebuah doktrin final yang mesti ditiru dan ditaati sebagaimana adanya sebagai sikap keagamaan, ataukah sesungguhnya merupakan peristiwa sejarah yang kontekstual dan kondisional? Artinya, hubungan agama dan negara adalah wilayah ijtihad yang berkaitan dengan sejarah, bukan sebuah doktrin baku.

Dengan demikian, Muhammad sebagai Rasulullah posisinya tak tergantikan, tetapi sebagai aktor politik posisinya merupakan wilayah terbuka untuk ditafsirkan ulang sesuai tuntutan zaman. Oleh karena itu bisa dipahami bahwa dalam Islam tak ada formula baku tentang sistem pemerintahan, apakah berupa kesultanan, kekhalifahan, atau republik. Hanya saja, mengingat ideologi nasionalisme dan republikanisme dengan sistem demokrasi merupakan fenomena modern, sekian belas abad lamanya dunia Islam menganut sistem kesultanan (dinastiisme). Baru memasuki abad ke-20 beberapa negara menerapkan demokrasi, tetapi pengaruh tradisi lama yang memberikan peran besar pada ulama militer masih kuat sehingga kecenderungan otoritarianisme masih ada karena tidak memiliki basis kelas menengah sipil independen.

Mungkin hanya Indonesia yang pembentukan negaranya dipercepatkan dan dikawal dari bawah oleh kekuatan masyarakat. Gerakan nasional ini pada urutannya memberikan fondasi kultural-historis bagi demokrasi di Indonesia setelah merdeka. Gerakan sosial yang diinisiasi Muhammadiyah (1912) dan NU (1926) merupakan contoh nyata organisasi Islam yang konsisten membela sistem demokrasi di Indonesia.

Di zaman modern, Indonesia yang letaknya jauh dari Arab, dunia luar semakin terbuka, sehingga membentuk konfigurasi budaya Nusantara semakin plural. Islam dan budaya Arab, Tiongkok, dan semuanya tumbuh berkembang memperkaya budaya Nusantara. karenanya, ketika Islam masuk dan dipeluk masyarakat Nusantara, ekspresi dan artikulasi keberagamaannya melahirkan karakter yang bercorak Indonesia.

Umat Islam Indonesia secara demografis paling dominan memiliki aset berlimpah yang tidak dimiliki umat agama lain. Dengan itu semua, umat Islam memiliki peluang dan panggilan paling besar berkontribusi memajukan bangsa dan negara ini. Sebaliknya, jika ini tidak maju, secara kultural, moral, dan politik pasti ada yang salah dalam tubuh umat Islam.

Kekuatan Imajinasi Islam

Buku setebal 130 halaman ini terdiri dari lima bagian. Bagian pertama, membahas tentang pengumpulan membangun makna. Pada bagian ini Komar melakukan analisis trilogi jenjang eksistensi dan orientasi kehidupan manusia, mengingat aktor sejarah dan aktor pemeluk agama adalah manusia. Manusia beragama untuk mendapatkan makna dan tujuan hidup dengan menghubungkan diri pada Tuhan yang diyakini sebagai yang Mahabener (*al-Haqq*). Tiga jenjang eksistensi dimaksud adalah manusia sebagai *natural being*, *cultural being*, dan *spiritual being*.

Pada bagian kedua, Komar secara kritis membahas formasi Islam awal yang meliputi pembahasan seputar posisi sentral Muhammad, Muhammad dan Al-Qur'an, serta tema pokok ajaran Islam. Bagian ketiga, Komar menguraikan perlunya pendekatan kontekstual untuk mengembangkan produk nash (teks), khususnya yang berkaitan dengan tema muamalah. Bagian ini meliputi, kemunculan masyarakat Islam, universalitas dan lokalitas, Islam historis dan metahistoris, dan ragam bentuk penyebaran Islam.

Bagian keempat, Islam dan Jejaring peradaban kontemporer. Pada bagian ini Komar membahas identitas keislaman serta perkembangan Islam di Barat yang melahirkan pola hidup baru. Ketika iklim kebebasan individu meluas yang difasilitasi oleh teknologi digital, setiap individu dapat hidup dengan mudah memperjuangkan identitasnya agar tidak diakui orang lain. Pada titik ini, Komar tertarik melihat masa depan kemanusiaan yang lebih mengedepankan agenda dan kerja sosialitas universal ketimbang konflik. Sebab keragaman keyakinan kenisycayaan historis-sosiologis dan merupakan desain Tuhan, menjadi sumber amunisi peperangan yang saling menghancurkan. Bagian ini meliputi, agama dan negara, masa depan agama, imajinasi Islam, dan Islam di Indonesia.

Bagian kelima, membahas tentang masa depan Islam. Bagian ini Komar membahas tentang spirit dan tradisi keislaman yang hingga kini masih bertahan, bahkan berkembang mengglobal. Ibarat air, Islam masuk dan mengalir ke semua wilayah di berbagai belahan dunia. Kondisi tanah dan tanaman yang berbeda-beda karakternya. Nilai-nilai Islam yang dimasukinya telah memiliki tradisi peradaban yang nilai-nilai Islam bisa mengisi dimensi tauhid, spiritualitas, dan keadilan untuk memperkokohnya, sebagaimana ketika pada Abad

Pertengahan umat Islam bertemu dengan peradaban Yunani, Romawi, dan India, atau belakangan ini ketika Islam masuk ke dunia Barat.

Kekuatan buku ini terletak pada semangatnya untuk menjaga dan merawat prinsip-prinsip dasar Islam yang menekankan tauhid, kemurniaan dan semangat membangun peradaban luhur sebagai wujud *rahmatan lil alamin*. Pula, umat Islam harus secara proaktif mengikuti perkembangan mutakhir, termasuk dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan, perlunya memperjuangkan Islam yang beradab (*civilized Islam*) yang hidup berdampingan dengan peradaban dunia lain. Karenanya, peradaban Islam harus mampu berkembang secara konsisten dan memberikan kontribusi yang bermakna untuk peradaban dunia.

Berkembangnya pemeluk Islam dari hari ke hari jika tidak diimbangi prestasi keilmuan dan kontribusi pada peradaban dunia, akan menjadikannya dunia Islam diposisikan pada garis koordinat pinggiran yang tidak produktif, meski secara demografis besar. ❀

Imajinasi Islam: Karya Sufistik *Discernment in Common*

Gregorius Soetomo, SJ

Wartawan Gereja Katolik Roma

Tidak sulit memahami dan tidak mengherankan, seorang sarjana Muslim yang sudah menempuh perjalanan intelektual dan spiritual yang panjang, Prof. Komaruddin Hidayat menulis dalam bukunya *Islam: Sebuah Rekonstruksi Islam Masa Depan* (2021) sebuah karya "sufistik" demikian, "Ayat-ayat Tuhan tidak sebatas kitab suci. Dalam lagi sesungguhnya ayat-ayat Tuhan tertulis dalam hati manusia, yang memantulkan cahaya dan mendatangkan getaran yang menuntun ke jalan kebenaran, kebaikan, keindahan, dan kedamaian."

Sebagai seorang Katolik, saya terperangah dan tercerahkan dengan tulisannya, "Cahaya dan bisikan di hati adalah penunjuk jalan ke kebenaran, bagi mereka yang bisa melihat dan mendengar. Untuk mendengarkan suara hati diperlukan suasana hening, kesendirian. Mungkin inilah yang dimaksud oleh sabda Rasulullah: "Jika kamu dalam kondisi ragu dan tersesat, mintalah fatwa dari hati yang selalu terhubung dengan Dia yang Maha Cahaya, dan kamu juga memperoleh pancaran cahaya-Nya (hati nurani)."